
Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi, Sintaksis dan Morfologi pada Proposal Kegiatan Ormawa

***Khaafidhatul Kalaamiah, Markhamah**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: a31020015 1@student.ums.ac.id

Abstract

The purpose of writing this research is to find out Indonesian language errors and correct them in student organization activity proposals at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta. Language errors often occur due to lack of attention to Indonesian language rules. It is necessary to pay attention to the use of good and correct language in writing activity proposals so that the party receiving the proposal can easily understand the contents of the proposal. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection technique was carried out by taking notes. Data analysis using interactive models. Research data was obtained from Indonesian language errors contained in the proposal. The data source comes from activity proposals. The validity of the data was tested through triangulation of data sources. The results of the research show that there are several errors in Indonesian, namely (1) language errors at the phonological level, (2) syntax, and (3) morphology. It is hoped that the results of this research will become reference material so that more attention is paid to the use of Indonesian when writing proposals for ormawa activities.

Keywords: *Language error, Activity Proposal, Ormawa*

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia dan perbaikannya dalam proposal kegiatan ormawa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesalahan berbahasa sering terjadi karena kurang memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam penulisan proposal kegiatan perlu diperhatikan agar pihak yang menerima proposal mudah untuk memahami isi proposal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak catat. Analisis data menggunakan model interaktif. Data penelitian diperoleh dari kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada proposal. Sumber data berasal dari proposal kegiatan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kesalahan berbahasa Indonesia, yaitu (1) kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, (2) sintaksis, dan (3) Morfologi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi agar penggunaan bahasa Indonesia lebih diperhatikan dalam penulisan proposal kegiatan ormawa.

Kata kunci: *Kesalahan berbahasa, Proposal kegiatan, Ormawa*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terlihat mudah, masih banyak orang yang tidak mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Zalukhun, 2020). Orang yang mempunyai keterampilan berbahasa secara optimal tujuan komunikasi akan mudah tersampaikan (Ayudia, 2016). Berdasarkan sarana pemakaiannya, bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan dapat disampaikan secara langsung menggunakan intonasi dan gerakan tubuh. Pada bahasa tulis, bahasa yang digunakan tidak selengkap bahasa lisan. Namun, bahasa tulis juga harus dikuasai. Menurut Gayo (2018) menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah karena berbagai kesalahan dapat terjadi dalam proses ini. Salah satu bentuk bahasa tulis adalah proposal. Proposal menjadi bagian terpenting dalam suatu kegiatan. Proposal menjadi sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan usulan, maksud, gagasan, dan tujuan.

Instansi, lembaga, maupun organisasi yang menginginkan hasil optimal sebaiknya membuat proposal. Organisasi mahasiswa merupakan salah satu organisasi yang sering membuat proposal. Menurut Diyasa (2020) organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat, minat, di dalam maupun di luar ekstrakurikuler. Proposal yang sering disusun adalah proposal kegiatan. Proposal merupakan suatu rancangan yang berbentuk tulisan secara sistematis dan terperinci untuk kegiatan yang akan dilaksanakan (Emelia, 2021). Organisasi mahasiswa atau sering disebut Ormawa. Organisasi mahasiswa atau kemahasiswaan di sebuah fakultas terdiri dari beberapa organisasi kemahasiswaan di dalamnya (Amalia, 2021). Setiap Ormawa menyusun proposal kegiatan untuk melaksanakan suatu program kerja. Organisasi mahasiswa tersebut di antaranya: (1) Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP); (2) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM); (3) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM); dan (4) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Ormawa-Ormawa tersebut disebut Ormawa.

Mahasiswa Program Studi (HMP) merupakan organisasi mahasiswa yang sering membuat proposal kegiatan. Proposal kegiatan menunjukkan permasalahan di lapangan berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan (Syarifuddin, 2022). Himpunan-himpunan tersebut adalah HMP Matematika, HMP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), HMP Bahasa Inggris (EDSO), HMP Biologi (Biolotus), HMP Akuntansi, HMP Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), HMP Pendidikan Teknik Informatika (PTI), HMP Geografi, HMP Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD), HMP PPKn, dan HMP Pendidikan Olahraga (POR). Program kerja yang dilaksanakan terbagi menjadi dua, yaitu program kerja inti dan insidental. Program kerja yang membutuhkan proposal adalah program kerja inti.

Keteraturan dan kelengkapan serta ejaan dalam sebuah tulisan dapat mempermudah pembaca untuk menerima informasi (Darwati, 2019). Dalam penulisan proposal kegiatan, penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu diperhatikan agar pihak yang menerima proposal mudah untuk memahami isi proposal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sasongko (2018) bahwa penggunaan bahasa sebagai media dalam proposal harus memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan dan penulisannya. Maka Penulisan proposal harus menggunakan bahasa baku sesuai dengan kaidah PEUBI. Kesalahan berbahasa Indonesia dibagi menjadi empat tataran, yaitu tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yakub dan Forhad (2018) yang mengatakan bahwa terdapat kesalahan fonologi, kesalahan sintaksis, kesalahan morfologi, dan kesalahan semantik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2019) menghasilkan kesalahan ejaan berupa penulisan huruf dan penulisan kata untuk menumbuhkan penguasaan Bahasa Indonesia dan menambah kesadaran kepada siswa; 2) Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al., (2018) menghasilkan (a) bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan partikel, kesalahan penulisan kata

ulang, kesalahan akibat tipografi, dan kesalahan penulisan kata baku; (b) bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi meliputi kesalahan kata depan, kesalahan penulisan kata bentukan, dan kesalahan akibat pleonasme; (b) bentuk kesalahan berbahasa pada bidang morfologi meliputi kesalahan struktur frasa-struktur kalimat; dan c) faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bukan hanya berasal dari siswa melainkan juga dari guru; 3) Penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Suyanto (2017) menghasilkan kesalahan berbahasan dari sudut ejaan dan kesalahan sudut tata bahasa yaitu kata ganti; 4) Penelitian yang dilakukan oleh Zamri et al., (2021) yang menghasilkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan pada bidang fonologi ialah kesalahan perubahan fonem dan pada bidang morfologi ialah kesalahan penghitungan afiks. 5) Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar et al., (2020) menemukan bahwa kesalahan berbahasa terdapat kesalahan penulisan kata depan, penulisan kata baku, kesalahan penggunaan kata miring, dan kesalahan penggunaan huruf kapital. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2022) menghasilkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi terbagi atas sufiks kata depan di-, prefiks meng-, dan sufiks -kan. 6) Penelitian yang dilakukan oleh Dwigantara (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kata depan, kata baku, dan penggunaan huruf kapital.

Berdasarkan analisis awal, banyak terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi pada proposal kegiatan ormawa periode 2023. Kesalahan berbahasa tersebut menjadi bahan kajian analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada proposal kegiatan ormawa. Menurut Setyawati (dalam Amalia dan Markhamah, 2021) kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor berkomunikasi, menyimpang dari norma-norma masyarakat, dan menyimpang dari kaidah kebahasaan.

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan proposal kegiatan perlu dihindari karena kesalahan tersebut dapat mengindikasikan perilaku atau sikap yang kurang disiplin dan cermat pengurus Ormawa. Selain itu, mahasiswa lulusan pendidikan di masa mendatang akan menjadi seorang pengajar, sehingga kedisiplinan dan kecermatan harus diterapkan mulai dari sekarang. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan dan perbaikan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Aeni dan Lestari penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian dapat mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian (Astuti et al., 2020). Penelitian ini menghasilkan deskriptif mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada proposal kegiatan Ormawa periode 2023. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan temuan data tanpa melibatkan angka-angka (Setyawati et al., 2019). Subjek dari penelitian ini adalah proposal kegiatan Ormawa. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa Indonesia pada proposal kegiatan Ormawa. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata, frasa maupun kalimat yang terindikasi adanya kesalahan berbahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah proposal kegiatan ormawa periode 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi penelitian ini adalah proposal kegiatan ormawa periode 2023. Proposal kegiatan tersebut dianalisis untuk memperoleh data kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 proposal kegiatan Ormawa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian pada proposal kegiatan Ormawa, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dibagi menjadi kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Adapun kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan disajikan dalam tabel berikut.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam Tataran Fonologi

Hasil penelitian ini terdapat 4 jenis kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi, yaitu; kesalahan penggunaan huruf kapital; kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,); penggunaan huruf miring; dan kesalahan penulisan atau *typo*.

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital	Dengan Nama Allah yang maha Pengasih dan Penyayang kami selaku:
Perbaikan penggunaan huruf kapital	Dengan nama Allah yang maha Pengasih dan Penyayang kami selaku:

Penggunaan kata **“Nama”** pada kalimat di atas terjadi kesalahan karena menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata **“Nama”** tidak terdapat di awal kalimat, sehingga penulisan yang tepat ialah **“nama”** dengan menggunakan huruf **“n”** kecil.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital	Doa serta salam kita haturkan untuk junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT untuk kita semua, yang merupakan karunia paling besar bagi seluruh alam semesta.
Perbaikan penggunaan huruf kapital	Doa serta salam kita haturkan untuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT untuk kita semua, yang merupakan karunia paling besar bagi seluruh alam semesta.

Penggunaan kata **“agung”** pada kalimat di atas terjadi kesalahan karena tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata **“agung”** merupakan satu kesatuan dari sebutan atau nama Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan yang tepat ialah **“Agung”** dengan menggunakan huruf **“A”** kapital.

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital	Oleh sebab itu, HMP PG-PAUD khususnya Bidang IV mengadakan kegiatan dialog program studi guna membawa perubahan bagi prodi PG-PAUD menjadi lebih baik dan unggul.
Perbaikan penggunaan huruf kapital	Oleh sebab itu, HMP PG-PAUD khususnya bidang IV mengadakan kegiatan dialog program studi guna membawa perubahan bagi prodi PG-PAUD menjadi lebih baik dan unggul.

Penggunaan kata **“Bidang”** pada kalimat di atas terjadi kesalahan karena menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata **“Bidang”** tidak terdapat di awal kalimat, sehingga penulisan yang tepat ialah **“bilangan”** dengan menggunakan huruf **“b”** kecil.

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,)	Menjamin tidak ada minuman keras, narkoba dan tindak tercela dalam kegiatan yang dilaksanakan.
Perbaikan penggunaan tanda baca koma (,)	Menjamin tidak ada minuman keras, narkoba, dan tindak tercela dalam kegiatan yang dilaksanakan

Tanda **koma (,)** seharusnya digunakan setelah kata “narkoba” karena tanda koma (,) pada kalimat tersebut digunakan sebagai perinci antara unsur-unsur berupa kata, frasa, atau bilangan. Sehingga yang tepat menggunakan tanda koma **“narkoba,”** karena kata narkoba dalam kalimat tersebut merupakan kata.

Tabel 5. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,)	Hal tersebut dilaksanakan melalui musyawarah dan diskusi bersama antara dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan demikian mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada secara tepat.
Perbaikan penggunaan tanda baca koma (,)	Hal tersebut dilaksanakan melalui musyawarah dan diskusi bersama antara dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan demikian, mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada secara tepat.

Tanda baca koma (,) digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Pada kalimat di atas **“dengan demikian”** menjadi penghubung antarkalimat, jadi penulisan kalimat yang tepat yaitu menggunakan tanda baca koma (,) setelah kata dengan demikian **“dengan demikian,”**.

Tabel 6. Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,)	Menjamin tidak terjadi adanya perbuatan kekerasan dan pelecehan seksual, asusila dan perilaku merusak moral.
Perbaikan penggunaan tanda baca koma (,)	Menjamin tidak terjadi adanya perbuatan kekerasan dan pelecehan seksual, asusila, dan perilaku merusak moral.

Tanda **koma (,)** seharusnya digunakan setelah kata **“asusila”** karena tanda koma (,) pada kalimat tersebut digunakan sebagai perinci antara unsur-unsur berupa kata, frasa, atau bilangan. Sehingga yang tepat menggunakan tanda koma **“asusila,”** karena kata narkoba dalam kalimat tersebut merupakan kata.

Tabel 7. Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Kesalahan berbahasa penggunaan tanda baca koma (,)	Ketua Umum HMP Pend. Biologi Lotus FKIP UMS dan
Perbaikan penggunaan tanda baca koma (,)	Ketua Umum HMP Pend. Biologi Lotus FKIP UMS, dan

Tanda **koma (,)** digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan. Sehingga kalimat yang tepat menggunakan tanda koma karena unsur tersebut digunakan untuk memperinci kalimat yang ada di bawahnya.

Tabel 8. Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,)	Sehubungan dengan itu PGSD juga memiliki slogan CERDAS yang merupakan singkatan dari Cinta Allah dan Rasul, Edukatif, Rajin, Disiplin, Amanah, dan Santun.
Perbaikan penggunaan tanda baca koma (,)	Sehubungan dengan itu, PGSD juga memiliki slogan CERDAS yang merupakan singkatan dari Cinta Allah dan Rasul, Edukatif, Rajin, Disiplin, Amanah, dan Santun.

Tanda baca koma (,) digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Pada kalimat di atas **“Sehubungan dengan itu”** menjadi penghubung antarkalimat, jadi penulisan kalimat yang tepat yaitu menggunakan tanda baca koma (,) setelah kata dengan demikian **“Sehubungan dengan itu,”**.

Tabel 9. Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,)	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 23 Mei 2023 yang dilaksanakan secara luring di Ruang Seminar Gedung Induk Siti Walidah.
Perbaikan penggunaan tanda baca koma (,)	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 yang dilaksanakan secara luring di Ruang Seminar Gedung Induk Siti Walidah.

Kesalahan ini ditunjukkan pada bagian penulisan **“hari Selasa 23 Mei 2023”**. Kesalahan tersebut terjadi karena tidak menggunakan tanda baca koma yang digunakan sebagai nama hari dan tanggal. Jadi, penulisan yang tepat adalah **“hari Selasa, 23 Mei 2023”**.

Tabel 10. Penggunaan Tanda Baca Titik (.)

Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.)	A. Catur Dharma Perguruan Tinggi B. POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Kemahasiswaan) UMS C. Rapat Kerja HMP Pendidikan Akuntansi FKIP UMS D. Rapat Bidang IV HMP Pendidikan Akuntansi FKIP UMS
Perbaikan penggunaan tanda baca titik (.)	A. Catur Dharma Perguruan Tinggi. B. POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Kemahasiswaan) UMS. C. Rapat Kerja HMP Pendidikan Akuntansi FKIP UMS. D. Rapat Bidang IV HMP Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.

Kesalahan tersebut terletak pada setiap kalimat tidak menggunakan tanda baca titik (.). Penulisan yang tepat adalah setiap kalimat di atas harus diakhiri menggunakan titik (.) karena berfungsi untuk mengakhiri suatu kalimat.

Tabel 11. Penggunaan Tanda Baca Titik (.)

Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.)	Menciptakan suasana demokratis antara mahasiswa dengan pihak program studi PGSD
Perbaikan berbahasa	Menciptakan suasana demokratis antara mahasiswa dengan pihak program studi PGSD.

Kesalahan terjadi karena pada kalimat di atas tidak menggunakan tanda baca titik (.). Penulisan yang tepat pada kalimat di atas harus diakhiri menggunakan titik (.) karena berfungsi untuk mengakhiri suatu kalimat.

Tabel 12. Penggunaan Tanda Baca Titik (.)

Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.)	Menjamin tidak adanya kegiatan yang mengarah kepada; kemusyrikan, radikalisme, perundungan/bullying, terorisme, lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) yang menyebabkan HIV/AIDS.
Perbaikan penggunaan tanda baca titik (.)	Menjamin tidak adanya kegiatan yang mengarah kepada; kemusyrikan, radikalisme, perundungan/ <i>bullying</i> , terorisme, lesbian, <i>gay</i> , biseksual, dan transgender (LGBT) yang menyebabkan HIV/AIDS.

Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan kata **“bullying”** dan **“gay”**. Keduanya merupakan kata atau ungkapan dalam bahasa asing, sehingga harus ditulis miring **“*bullying*”** dan **“*gay*”**.

Tabel 13. Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring	DIGPRO merupakan kegiatan dialog prodi yang mana kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 April 2023 yang diselenggarakan secara offline di Ruang Seminar FEB kampus 2 pada pukul 08.00-12.15 WIB.
Perbaikan penggunaan huruf miring	DIGPRO merupakan kegiatan dialog prodi yang mana kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 April 2023 yang diselenggarakan secara <i>offline</i> di Ruang Seminar FEB kampus 2 pada pukul 08.00-12.15 WIB.

Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan kata **“offline”**. Kata offline merupakan kata atau ungkapan dalam bahasa asing, sehingga harus ditulis miring **“*offline*”**.

Tabel 14. Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring	Untuk mewujudkan peran mahasiswa sebagai Agent of Change, mahasiswa harus berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka melalui forum atau media apapun.
Perbaikan penggunaan huruf miring	Untuk mewujudkan peran mahasiswa sebagai <i>Agent of Change</i> , mahasiswa harus berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka melalui forum atau media apapun.

Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan kata **“Agent of Change”**. Kata Agent of Change merupakan kata atau ungkapan dalam bahasa asing, sehingga harus ditulis miring **“*Agent of Change*”**.

Tabel 15. Kesalahan Penulisan/ Typo

Kesalahan penulisan	Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.
Perbaikan penulisan	Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Kesalahan tersebut terletak pada penulisan kata **“Shalawat”**. Dalam KBBI kata shalawat tidak ditemukan, jadi yang tepat ialah **“Salawat”** tanpa huruf h.

Tabel 16. Penulisan/ *Typo*

Kesalahan penulisan	Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap semua tanggungjawab antara dosen dan mahasiswa terpaparkan dengan jelas, membuat kinerja semakin baik dan berintegritas.
Perbaikan penulisan	Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap semua tanggung jawab antara dosen dan mahasiswa terpaparkan dengan jelas, membuat kinerja semakin baik dan berintegritas.

Kesalahan tersebut terletak pada penulisan kata **“tanggungjawab”**. Dalam KBBI kata tanggungjawab tidak ditemukan, jadi yang tepat ialah **“tanggung jawab”**.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran sintaksis

Tabel 17. Kesalahan pada Tataran Sintaksis

Kesalahan tataran sintaksis	Maka dari itu, Program Studi Pendidikan Matematika juga melakukan perubahan dengan melakukan evaluasi sebelumnya.
Perbaikan tataran sintaksis	Maka, Program Studi Pendidikan Matematika juga melakukan perubahan dengan melakukan evaluasi sebelumnya.

Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan kata “Maka dari itu,”. Kata tersebut tidak perlu dituliskan karena terlalu mengandung makna yang berlebih, sehingga penulisan yang tepat cukup dengan **“Maka”**.

Tabel 18. Kesalahan Tataran Sintaksis

Kesalahan tataran sintaksis	Target luaran dari kegiatan Dialog Program Studi adalah Setelah dilaksanakan kegiatan membuat luaran berupa berita.
Perbaikan tataran sintaksis	Target luaran dari kegiatan Dialog Program Studi adalah membuat luaran berupa berita.

Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan kalimat yang rancu, sehingga menyebabkan unsur kalimat yang tidak efektif. Penulisan **“Setelah dilaksanakan kegiatan”** tidak perlu ditulis karena terlalu banyak unsur yang membuat kalimat tersebut sulit untuk dipahami. Sehingga penulisan kalimat tersebut dihilangkan.

Tabel 19. Kesalahan Tataran Sintaksis

Kesalahan tataran sintaksis	Yang mana kegiatan ini akan dilakukan pada tanggal 4 Maret 2023 di Auditorium Mohamad Djazman.
Perbaikan tataran sintaksis	Kegiatan ini akan dilakukan pada tanggal 4 Maret 2023 di Auditorium Mohamad Djazman.

Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan kalimat yang rancu, sehingga menyebabkan unsur kalimat yang tidak efektif. Penulisan **“Yang mana”** tidak perlu ditulis karena terlalu banyak

unsur yang membuat kalimat tersebut sulit untuk dipahami. Sehingga penulisan kalimat tersebut dihilangkan.

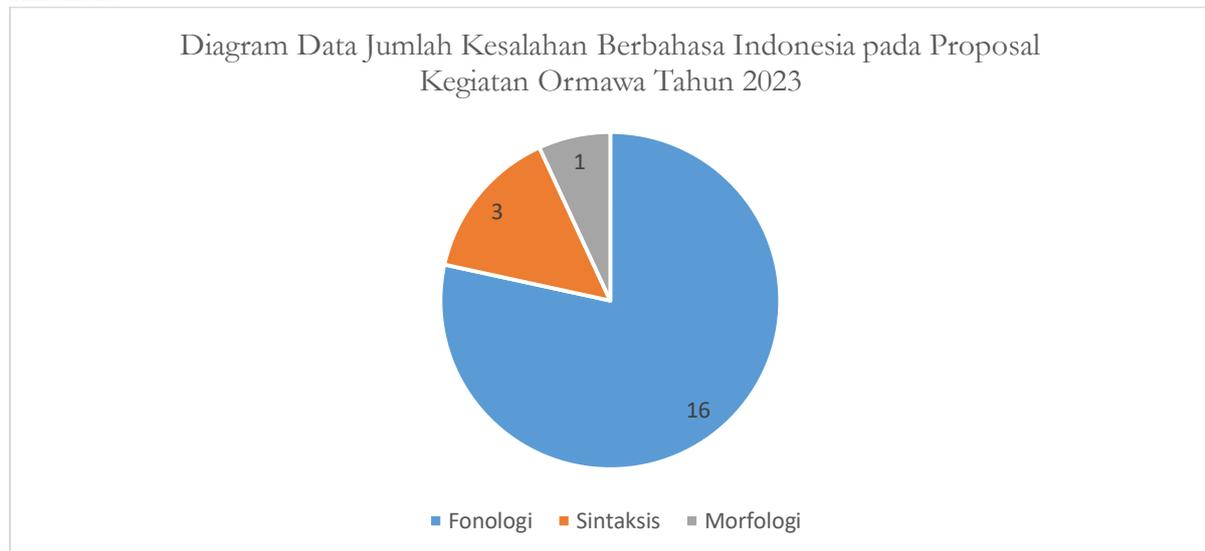
Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran morfologi

Tabel 20. Penggunaan kata depan di-

Kesalahan penggunaan kata depan di-	Meningkatkan komunikasi antara mahasiswa dengan elemen-elemen yang ada diprogram studi Pendidikan Biologi.
Perbaikan penggunaan kata depan di-	Meningkatkan komunikasi antara mahasiswa dengan elemen-elemen yang ada di program studi Pendidikan Biologi.

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penulisan kata **“diprogram”**. Kata **“diprogram”** memiliki kata dasar **program** kemudian mendapatkan awalan **di-** sebagai kata hubung. Kata hubung **di-** digunakan untuk menghubungkan kata benda. Penulisan kata depan **di-** pada kata benda harus dipisah, sehingga penulisan yang tepat ialah **“di program”**.

Analisis



Penelitian dilakukan pada 10 proposal kegiatan ormawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang menghasilkan 20 data hasil analisis. Sebanyak 10 proposal kegiatan, terdapat 3 jenis tataran kesalahan berbahasa Indonesia, yaitu kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi. Dari data tersebut terdapat 16 kesalahan berbahasa pada tataran fonologi. 16 kesalahan berbahasa Indonesia yang telah disampaikan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,), (3) kesalahan penggunaan huruf miring, dan (4) kesalahan penulisan (*typo*). Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis terdapat 3 kesalahan, dan 1 kesalahan berbahasa pada tataran morfologi.

Pembahasan

Pengajaran bahasa di perguruan tinggi di samping menumbuhkan penguasaan bahasa Indonesia juga untuk menanamkan kesadaran kepada mahasiswa (Hermawan, 2019). Yuniar, et al., (2020) menemukan bahwa kesalahan berbahasa terdapat kesalahan penulisan kata depan, penulisan kata baku, kesalahan penggunaan kata miring, dan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan berbahasa Indonesia tataran fonologi pada kategori (1) kesalahan penggunaan huruf

kapital ditemukan pada data 1, 2, dan 3. Pada data 1 dan 3 ditemukan kesalahan berbahasa yang terdapat pada kata **Nama** dan **Bidang**. Kesalahan tersebut disebabkan karena pada data 1 kata **Nama** seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil atau tidak kapital karena tidak berada di awal kalimat. Demikian pula dengan data pada nomor 3. Sedangkan data 2 pada kata **agung** harus ditulis dengan huruf kapital, yaitu **Agung** karena menunjukkan nama seseorang, yaitu Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Kesalahan berbahasa Indonesia kategori (2) kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) ditemukan pada data 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Penggunaan tanda baca koma (,) pada kata **sehingga**, dan **selain itu** perlu menggunakan tanda baca koma karena digunakan untuk membandingkan kalimat, sedangkan pada kata **narkoba**, **asusila**, **UMS**, dan **Selasa** perlu digunakan sebagai pemisah partikel. Kesalahan berbahasa pada kategori (3) penggunaan tanda baca titik (.) ditemukan pada data 10 dan 11. Setiap akhir kalimat pada data tersebut perlu menggunakan tanda baca titik (.) sebagai akhir kalimat. Kesalahan berbahasa Indonesia kategori (4) penggunaan huruf miring ditemukan pada data 12, 13, dan 14. Pada kata **bullying**, **gay**, dan **Agent of change** perlu ditulis miring karena ketiga kata tersebut merupakan istilah yang diambil dari bahasa asing. Kesalahan berbahasa pada kategori penulisan (*typo*) terdapat pada data 15 dan 16 ditemukan kata **shalawat** dan **tanggungjawab** yang mana kata tersebut merupakan kata tidak baku, sehingga perlu diperbaiki menjadi **salawat** dan **tanggung jawab** sesuai dengan KBBI.

Kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis terdapat pada data 17, 18 dan 19. Pada data 17 kalimat “**Maka dari itu**, Program Studi Pendidikan Matematika juga melakukan perubahan dengan melakukan evaluasi sebelumnya” susunan kalimatnya terlalu bertele-tele karena terdapat kata **dari itu**, agar tidak terkesan bertele-tele kalimat tersebut diperbaiki menjadi “**Maka**, Program Studi Pendidikan Matematika juga melakukan perubahan dengan melakukan evaluasi sebelumnya.” Pada data 18 “Target luaran dari kegiatan Dialog Program Studi adalah **Setelah dilaksanakan kegiatan** membuat luaran berupa berita” terlihat susunan kalimat masih rancu dan terlalu boros kata, sehingga agar mudah dipahami diperbaiki menjadi “Target luaran dari kegiatan Dialog Program Studi adalah membuat luaran berupa berita”. Kesalahan data 19 terdapat “**Yang mana** kegiatan ini akan dilakukan pada tanggal 4 Maret 2023 di Auditorium Mohamad Djazman” penggunaan kata yang tidak perlu, sehingga menyebabkan struktur kalimat tidak jelas. Maka, kalimat tersebut diperbaiki menjadi “Kegiatan ini akan dilakukan pada tanggal 4 Maret 2023 di Auditorium Mohamad Djazman”.

Kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi terdapat pada data 20. Pada data 20 kesalahan morfologi ini terdapat pada penulisan kata **diprogram studi** yang ditulis serangkai. Perlu diketahui bahwa penggunaan **di-** pada kata program berfungsi sebagai kata depan, sehingga kata **diprogram** diubah menjadi **di program studi**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada proposal kegiatan Ormawa FKIP UMS tahun 2023 terdapat 3 jenis kesalahan, yaitu (1) kesalahan berbahasa tataran fonologi, (2) sintaksis, dan (3) morfologi. Kesalahan berbahasa tataran fonologi. Terdapat 16 kesalahan berbahasa pada tataran fonologi. 16 kesalahan berbahasa Indonesia yang telah disampaikan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu terdapat 3 kesalahan penggunaan huruf kapital, 2 kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) dan 6 kesalahan penggunaan tanda baca koma (,), 3 kesalahan penggunaan huruf miring, dan 2 kesalahan penulisan (*typo*). Kesalahan pada tataran sintaksis terdapat 3 kesalahan. Terdapat 1 kesalahan pada tataran morfologi, yaitu penggunaan kata hubung di-. Jika kesalahan berbahasa Indonesia pada proposal kegiatan ormawa terus dilakukan maka, penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan semakin berkurang dan mengakibatkan kurangnya disiplin dalam menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi perbaikan agar mampu diimplementasikan dalam penyusunan proposal dengan baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., & Markhamah, M. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Kelas VII Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 1-8.
- Amalia, F. R., Wati, M., Puspitasari, N., & Mulawarman, U. (2021). Sistem Monitoring Anggaran Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *J. Rekayasa Teknol. Inf*, 9(1), 39-46.
- Amin, M. F., & Suyanto, S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Surat Undangan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(2), 34-41.
- Astuti, S. P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi Pada penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 21-30.
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Basastra*, 4(1), 34-49.
- Darwati, Endang & Yessi Fitriani. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMA. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 24-31.
- Diyasa, I. G. S. M., Nadhira, F., Ardianto, T., & Mumtaz, A. N. (2020). Pemilihan Kegiatan Organisasi Mahasiswa Menggunakan Algoritma Probabilitas Bayes. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 9(1), 45-54.
- Dwigantara. P. D., Setiadi, D., & Humaira, H. W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Laporan Pertanggungjawaban OSIS di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 151-159.
- Emelia, T. W., Sari, A. W., & Izar, S. L. (2021). Pkm Pengabdian Mandesain Proposal Kegiatan dalam Bahasa Indonesia Kepada Forum Komunikasi Antar Lembaga Adat Kota Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 63-69.
- Gayo, H., & Pratomo Widodo. (2018). An Analysis of Morphological and syntactical errors on the English Writing of Junior High School Indonesia Students. *Internasional Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(4), 58-70.
- Hermawan, A. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Makalah Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Tingkat II Semester 3 Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun 2019. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset Dan Konseptual*, 3(1).
- Nisa, F. T., Rahmayantis, M.D., & Sasongko, S. D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tabloid Kontan Tataran Morfologi Edisi 19 Juli-25 Juli. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 66-70.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASA STRA*, 6(1), 94-109.
- Sasongko, S. D. (2018). Analisis Kesalahan Bahasa pada Proposal Kegiatan Mahasiswa UN PGRI Kediri 2016-2017.
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1-13.
- Syarifuddin, S., Damayanti, R.A., Muis, M., & Pahlevi, C. (2022). Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan untuk Mendorong Partisipasi Masyarakat di Desa Bontoparang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 6(1), 61-70.
- Yakub, F., & Hossain, M. F. (2018). Morphological Error Analysis of English Written Texts Produced by The Tertiary Level Students of Banglades. *_Res. J. Engl. Lang. Literat. (RJELAL)*, 6(4), 202-218.

- Yuniar, Y., Azizah, N., & Irma C. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Al-Huda Bumiayu. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 189-196.
- Zamri, T., Charlina, C., & Faizah, H. (2021). Kesalahan Fonologi dan Morfologi dalam Debat Capres 2019. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(1), 76-82.
- Zalukhun, M. C., & Zega, U. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Kegiatan Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stkip Nias Selatan Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 271-271.